

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi yang bervariasi, mendorong setiap daerah Kabupaten atau Kota untuk mengembangkan potensi ekonominya. Oleh karena itu pembangunan daerah hendaknya dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah tersebut.

Menurut Shcumter dan Hicks dalam Jhingan (2003), arah dan kebijakan pembangunan daerah digunakan untuk memacu pemerataan pembangunan secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran aktif masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa guna mewujudkan pemerataan hasil pembangunan di tanah air.

Pemerataan hasil-hasil pembangunan tidak mungkin dapat tercapai dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu, oleh karena itu yang paling penting dilakukan adalah semua upaya harus diarahkan sedemikian rupa sehingga proses-proses dan pelaksanaan pembangunan nasional dan pembangunan daerah khususnya dan pada setiap tahunnya makin mendekati pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan UU No. 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang **Pemerintahan Daerah**, pemerintah daerah mempunyai

kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang **Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah** tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal.

Pembangunan daerah haruslah sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2000).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dan diukur dari perkembangan pendapatan daerah (Produk Domestik Bruto) atas harga konstan dari tahun ke tahunnya. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita masyarakat tersebut menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera periode 2004-2012 pertumbuhan ekonomi yang bervariasi pada setiap sektor ekonomi, hal ini dapat dilihat dari jumlah PDRB dari sektor-sektor ekonomi tersebut yang selalu berfluktuasi dari tahun ketahunnya (Badan Pusat Statistik, 2013).

Jika dilihat dari nilai rata-rata pertumbuhan sektor ekonomi Sumatera Barat, terdapat beberapa sektor ekonomi yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya yang ada di Sumatera Barat, sektor ekonomi tersebut diantaranya sektor ekonomi Pengangkutan dan Komunikasi yaitu sebesar 8.96 %, disusul dengan sektor ekonomi Bangunan sebesar 7.36 % dan sektor ekonomi Keuangan Persewaan dan Jasa Perusahaan yaitu sebesar 6.27 % ketiga sektor ekonomi inilah yang merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya yang ada di Sumatera Barat, sehingga dengan kata lain sektor-sektor ekonomi inilah yang akan memberikan dampak positif dan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada umumnya (Badan Pusat Statistik, 2013).

Namun dari ketiga sektor ekonomi tersebut sektor ekonomi Pengangkutan dan Komunikasi lah yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu sebesar 8.96%, hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan sektor ekonomi ini dari tahun ketahunnya mulai dari tahun 2004 hingga tahun 2012 sektor ekonomi ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi sektor ini berada pada angka 8,03 % hingga tahun 2006 sektor ini terus berkembang pesat hingga mencapai angka 10.26 % walaupun pada tahun berikutnya terjadi penurunan dan peningkatan kembali

namun nilai sektor ekonomi ini tetap stabil sehingga apabila di rata-ratakan mulai dari tahun 2004 hingga tahun 2012 sektor ekonomi Pengangkutan dan Komunikasi menjadi sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya yang ada di Sumatera Barat, dengan kata lain sektor pengangkutan dan komunikasi ini menjadi sektor yang dapat memberikan dampak positif dan kontribusi paling besar untuk perekonomian di wilayah Sumatera Barat dibandingkan sektor lainnya (Badan Pusat Statistik, 2013).

Hal ini disebabkan mungkin karena tingginya jasa pengangkutan yang ada di Sumatera Barat seperti pendistribusian barang pokok maupun barang lainnya, kegiatan pertambangan dan kegiatan-kegiatan industri lain, sehingga hal demikianlah yang menyebabkan tingginya kontribusi sektor tersebut bagi Perekonomian Sumatera Barat pada umumnya.

Sehingga sektor-sektor ekonomi itulah yang akan memberikan kontribusi yang sangat positif bagi pendapatan daerah tersebut. Di Sumatera Barat sendiri terdapat beberapa sektor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan daerah seperti Sektor ekonomi Pengangkutan dan Komunikasi yang mana sektor ini mampu memberikan 8.96 % kontribusinya terhadap penerimaan daerah tersebut dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki rata-rata nilai pertumbuhan ekonomi paling tinggi dibandingkan sektor ekonomi lainnya yang ada di Sumatera Barat.

Pembangunan ekonomi juga dapat menumbuhkan kegiatan-kegiatan sektor lapangan usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha sektor informal maupun formal pada yang ada di

kabupaten dan kota tersebut khususnya pada kabupaten Solok. Pada prinsipnya pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan rangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat dan peningkatan hubungan ekonomi regional dalam peningkatan investasi daerah sehingga dapat menggairahkan lapangan usaha dengan sektor-sektor ekonomi yang ada (Arsyad, 2000).

Struktur dan perkembangan perekonomian dapat diketahui dari data distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Laju pertumbuhan merupakan indikator pertumbuhan ekonomi makro suatu daerah yang mana dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dan Indikator ini biasa digunakan sebagai parameter penilaian sampai sejauh mana keberhasilan pembangunan di suatu daerah dalam periode tertentu, sedangkan pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan seluruh sektor ekonomi.

Di era otonomi daerah sekarang ini, pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk menyelenggarakan kewenangan pemerintahan di bidang tertentu yang secara nyata ada dan diperlukan serta tumbuh, hidup dan berkembang di daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan potensi daerah dan mengelola sumber kekayaan alamnya, menentukan prioritas dan arah program pembangunan ekonomi daerah.

Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten dengan keadaan alam yang sangat cocok untuk sektor pertanian. Oleh karena itu apakah pertanian akan

memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB kabupaten Solok. Atau malah sektor lain yang menjadi dominan dibandingkan dengan sektor pertanian tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan PDRB Kabupaten Solok secara rata-rata, atas dasar harga konstan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2012 memposisikan sektor Pertambangan dan Penggalian sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Solok dimana secara rata rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok sektor ekonomi ini memiliki rata rata pertumbuhan ekonomi sebesar 7,30% nilai tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sektor lainnya yang ada di Kabupaten Solok. Dengan tingginya rata-rata pertumbuhan ekonomi pada sektor Pertambangan dan Penggalian tersebut secara otomatis sektor ekonomi ini juga memberikan kontribusi yang sangat baik pula terhadap nilai PDRB Kabupaten Solok pada khususnya. (Data kabupaten Solok dan Sumbar dalam angka, BPS 2004-2013)

Dari tahun ke tahun dapat terlihat bahwasanya perekonomian yang di Kabupaten Solok terus mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan tersebut memberikan indikasi bahwa selama periode 2004-2012 telah terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Solok. Terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut kemungkinan disebabkan penerapan otonomi daerah yang tepat.

Dimana dengan adanya otonomi daerah tersebut dapat terus menimbulkan desentralisasi fiskal yang secara tidak langsung mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan dalam belanja rutin dan belanja modal Pemerintah Daerah. Sehingga ketersediaan fasilitas/pelayanan

publik yang dibutuhkan dalam rangka mendukung kegiatan investasi pun semakin meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok.

Dalam hal ini, Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang mana memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal sehingga dengan demikian potensi tersebut harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi yang merata.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisa sektor ekonomi potensial yang ada di Kabupaten Solok dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**ANALISIS SEKTOR BASIS EKONOMI DALAM PENENTUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN SOLOK DENGAN PENDEKATAN PDRB**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor potensial di Kabupaten Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji sektor ekonomi yang merupakan sektor potensial di Kabupaten Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Dijadikan sebagai sumber informasi bagi pemerintah daerah agar dapat menyusun perencanaan pembangunan daerah yang didasari pada keunggulan dan potensi yang dimiliki dalam rangka mempersiapkan program pembangunan selanjutnya, serta terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai terapan ilmu-ilmu yang penulis peroleh selama kuliah di program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Padang.
3. Dapat menjadi tambahan bahan perkuliahan terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Padang
4. Dan juga dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membatasi aspek-aspek yang sesuai dengan judul yaitu menyangkut :

1. Daerah penelitian yaitu Kabupaten Solok
2. Tahun/periode penelitian menggunakan data *time series* periode tahun 2003-2004
3. Variabel penelitian ini adalah pertumbuhan sektor ekonomi di kabupaten Solok

4. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka di susunlah penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi kabupaten Solok. Selain itu juga terdapat tinjauan pustaka (bahan acuan) yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai populasi penelitian, variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, metode pengumpulan data serta analisisnya.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini dijelaskan mengenai keadaan geografis dan jumlah penduduk di daerah kabupaten Solok, dan perkembangan perekonomian di kabupaten Solok, antara lain: laju pertumbuhan dan kontribusi ekonomi, pendapatan perkapita.

BAB V PENEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI PENEMUAN

Bagian ini merupakan hasil temuan peneliti yang terdiri dari tiga sub bab yaitu temuan empiris dari penelitian dari penelitian, implikasi kebijakan dan keterbatasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang konstruktif untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dan kemungkinan solusi alternatif sebagai jawaban atas munculnya sebagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian